

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak (anak usia 4-6 tahun) merupakan masa peka bagi anak, dimana anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, moral dan nilai-nilai agama. Juga merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia dini (usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar), Pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Adapun tujuan pendidikan secara umum yaitu dengan memfasilitasi, membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Memberi pengetahuan dan ketrampilan pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan jasmani, pendidikan akal maupun pendidikan rohaniah anak. Mempersiapkan generasi ideal, pendidik dan orang tua harus mempersiapkan beberapa komponen juga mempersiapkan pola pikir anak. setelah mempersiapkan anak didik secara fisik, mental maupun pola pikir. Peranan lingkungan keluarga, terutama tingkah laku dan sikap orang tua, sangat penting bagi anak. Melalui keluarga anak akan memperoleh bimbingan,

pendidikan dan pengarahan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kapasitasnya.

Rumah, sekolah dan lingkungan merupakan tempat anak-anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodratnya. Karena masa perkembangan anak melalui masa bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, agar bersedia mempelajari sesuatu dengan tepat dan efektif, maka orang tua, guru dan masyarakat harus menggunakan metode yang menyenangkan, akan menarik perhatian anak. Dengan menggunakan metode bermain anak akan merasa senang dan dalam diri anak akan timbul rasa ingin tahu sehingga kreativitas anak akan tumbuh (Dedi Supriyadi: 2000, 4-5).

Peningkatan kualitas Sumber Daya manusia merupakan persyaratan mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia tersebut adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa di tingkatkan sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan. Kualitas Sumber Daya Manusia ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang mengacu pada kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta saran dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas dan trampil pula. Masyarakat yang demikian itu, merupakan investasi

besar untuk berjuang keluar dari krisis dan dunia global (Mulyasa: 2002, 3-4).

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diawali dari pendidikan keluarga, dilanjutkan dengan play group, Taman kanak-kanak, dilanjutkan Sekolah Dasar awal. Usaha ini dilakukan pada usia 4-6 tahun agar anak lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBM, 2004) mulai diterapkan di beberapa lembaga pendidikan termasuk di Taman Kanak-kanak dan penerapannya secara nasional pada tahun 2005.

Ruang lingkup materi pendidikan anak telah dirumuskan dalam kurikulum 2004, Taman kanak-kanak dengan mengacu pada standar kompetensi. Ruang lingkup kurikulum Tamankanak-kanak meliputi enam aspek perkembangan yaitu moral dan nilai agama, sosial emosional, dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik /motorik, seni. Masa kanak-kanak merupakan masa penanaman dasar kepribadian yang akan terbangun sepanjang usianya, tidak akan ada pengalaman anak yang hilang melainkan hanya tertutupi.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya optimalisasi tumbuh kembang bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Sehingga dapat dicapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini menjadi pondasi penting dalam membangun sumber daya manusia berkualitas. Maka pendidikan anak usia dini menjadi prioritas utama dalam membangun karakter yang tangguh sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan hal yang perlu kita perhatikan karena usia dini merupakan usia emas pertumbuhan dan perkembangannya (Golden Age) usia ini merupakan masa bermain bagi anak, tapi pada usia inilah anak dapat kita masukkan pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Kesadaran orang tua, guru dan masyarakat tentang usia emas anak pada umumnya masih kurang. Sehingga mereka tidak terlalu memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua maupun guru memerlukan sebuah dorongan dalam memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Kreativitas sangat penting untuk ditingkatkan dalam diri anak khususnya bagi anak usia Taman Kanak-Kanak. Dengan kreativitas anak mampu mengekspresikan ide dan gagasan dalam dirinya, sehingga mereka terlatih untuk menyelesaikan suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak ide dan gagasan. Kreativitas dapat ditingkatkan melalui imajinasi. Asumsi belajar yang hanya melalui buku, bagi anak

prasekolah khususnya taman kanak-kanak adalah sangat naif, sebaliknya anak seusia mereka akan lebih banyak belajar daripada melalui simbol-simbol tertulis. Anak akan belajar dan berbuat dan mengkonstruksikan sesuatu melalui permainan. Dalam permainan anak berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan dan kemauan mereka sendiri, bukan karena paksaan, tekanan, dan atau perintah dari orang lain, melainkan karena mereka menyenangi kegiatan itu sendiri. Melalui bermain, kreativitas mereka akan tertuang dengan melahirkan ide-ide dan gagasan baru bahkan kreativitas yang mereka hasilkan mampu memberikan suatu kepuasan. Ini tampak sekali jika diamati anak-anak yang sedang asik bermain, mereka tidak mau diganggu dan seolah-olah tidak bosan-bosan setiap membuat kombinasi baru. Masa prasekolah paling efektif dalam pengembangan kreativitas. Potensi anak seusia mereka berada pada masa yang amat penting untuk dirangsang perkembangannya. Untuk mendukung kreativitas mereka, perlu tercipta suasana yang menjamin terpeliharanya kebebasan psikologis yang dapat diciptakan dan dipelihara dengan membangun suasana bermain yang dapat melatih dan memberikan kesempatan pada anak untuk menampilkan ide dan gagasan baru secara lancar dan orisinal, untuk mendukung semua itu dibutuhkan media dan alat peraga yang lengkap, baik dari pabrik, buatan guru atau lingkungan.

Kreativitas merupakan proses dalam diri seseorang yang dapat menghasilkan suatu masalah. Kreativitas akan lahir pada karya yang kreatif dan inovatif yang berguna dalam kehidupan seseorang, peningkatan

keaktivitas pada anak merupakan salah satu sarana pembelajaran yang menunjang untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Dengan penggunaan alat permainan yang optimal dapat menumbuhkan kreativitas anak. Anak diajak berimajinasi dapat meningkatkan kreativitasnya, mengembangkan kreativitas berpikir dengan mengumpamakan kreativitas berbahasa anak dengan cara anak disuruh bercerita sesuai pikiran dan gambar yang anak lihat. Kurang maksimalnya kreativitas anak karena kurangnya media pembelajaran atau alat peraga yang masih rendah.

Dewasa ini dirasakan betapa pentingnya kreatifitas bagi anak terutama bagi perkembangan kepribadian anak usia taman kanak-kanak karena dengan kreatifitas anak mendapatkan kesenangan, kebahagiaan, dan rasa puas. Dengan kreatifitas akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik. Pendidikan orang tua terhadap anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak, anak yang memiliki bakat tertentu, jika tidak diberikan rangsangan atau motivasi dari orang tua atau pendidik dan lingkungannya maka anak tidak mampu memelihara apalagi mengembangkan bakatnya.

Peningkatan kreativitas anak dapat dirangsang melalui bermain. Bermain akan lebih mempermudah dalam proses merangsang kreatifitas anak. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik anak taman kanak-kanak yang selalu ingin tahu tentang banyak hal. Mereka menggunakan tiap inderanya untuk melakukan esensi dari pengalaman barunya. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh maka seorang anak akan mencapai hasil yang

kreatif. Dengan bermain diharapkan kreatifitas anak akan semakin meningkat dan lebih baik lagi.

Peningkatan kreatifitas dilakukan karena pada umumnya kreatifitas anak di TK Negeri Pembina tergolong rendah, hal tersebut dapat memunculkan persoalan-persoalan yang dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran sehari-hari. sering sekali guru menghadapi kendala-kendala dalam pencapaian indikator-indikator yang sesuai perkembangan dan pertumbuhan yang telah ditentukan. Salah satunya kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina Sragen pada kelompok B, Disebabkan karena kurangnya media(balok), walau ada tidak mencukupi untuk semua anak. selain kurangnya alat peraga juga dipicu dengan sikap orang tua yang menganggap bermain itu tidak penting, jarang orang tua yang memberikan stimulus permainan yang dibutuhkan anak. mereka beranggapan yang paling penting adalah anaknya pandai membaca, menulis dan berhitung. pada waktu bermain anak jarang mendapatkan arahan baik dari guru, sedang dari diri anak sendiri kurang aktif dalam berkreasi. Anak dapat distimulus untuk meningkatkan kreatifitasnya. Masalah-masalah tersebut antara lain adalah guru masih kurang maksimal dalam memberikan permainan balok, sehingga kreativitas anak masih rendah.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai kreativitas melalui bermain balok karena dalam pokok bahasan ini banyak hal yang memerlukan pemecahan melalui bermain. Penelitian ini berjudul “UPAYA

PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI BERMAIN BALOK
DI TK NEGERI PEMBINA SRAGEN PADA KELOMPOK B”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah melalui permainan balok dapat meningkatkan kreatifitas anak kelompok B TK Negeri Pembina Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011
2. Bagaimana penerapan metode permainan balok dapat meningkatkan kreatifitas anak kelompok B Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kreatifitas anak Kelompok B TK Negeri Pembina Sragen melauai bermain balok Tahun Pelajaran 2010/2011

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan proses peningkatan kreativitas anak Kelompok B TK Negeri Pembina Sragen melalui bermain balok Tahun Pelajaran 2010/2011
- b. Untuk mengetahui peningkatan kreatifitas pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Sragen melalui bermain balok Tahun Pelajaran 2010/2011

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, ada 2 manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan sumbangan terhadap metode pembelajaran Anak Usia Dini dan sebagai pembenahan pengajaran di TK Negeri Pembina Sragen.
- b. Secara khusus dapat bermanfaat sebagai prinsip-prinsip, model dan cara pembelajaran. di TK Negeri Pembina Sragen.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan bermain akan memberi manfaat dalam melaksanakan tindakan-tindakan awal guru dalam penanganan kreativitas anak.
- b. Guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kreativitas anak.
- c. Dapat memotivasi anak didik agar seluruh aspek perkembangannya meningkat khususnya kreativitasnya.
- d. Dapat membantu sekolah memperbaiki pelayanan terhadap siswa dalam proses pembelajaran disekolah.
- e. Mendapatkan teori baru tentang peningkatan kretivitas anak TK, sehingga dapat dijadikan dasar dalam kegiatan pembelajaran.